

LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SYSTEM SOSIAL

Ermayanti¹, Haris Fahri Asti², Lusi Windi Ani³, Putri Aulia I⁴, Yuni Mahrani⁵, Erwan Efendi⁶

^{1 2 3 4 5} Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia

⁶ Dosen Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: ¹yantioppo349@gmail.com, ²fahriasti4@gmail.com, ³windyhanylussy@gmail.com, ⁴Pa070821@gmail.com,
⁵yunimharani332@gmail.com, ⁶Erwaneffendi6@gmail.com

Abstrak: Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem sosial memiliki beberapa bagian yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, bila bagian yang satu tidak diperhatikan/ lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut. Dimana lembaga pendidikan merupakan tempat warga muda masyarakat mengenal belajar, berlatih menerapkan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. System social pada dasarnya menunjuk pada sesuatu dari bentuk masyarakat yang dalam skala besar, seperti bangsa, Negara atau dapat pula menunjuk pada sector tertentu, seperti sector pendidikan, ekonomi, politik atau dapat pula menunjuk pada skala kecil seperti keluarga. Dengan persiapan dan orientasi yang jelas diharapkan lembaga-lembaga pendidikan akan mampu mencetak kader-kader perubahan kearah perbaikan di masyarakat luas.

Kata-kata kunci: Lembaga Pendidikan, system sosial

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Anak, dalam hal ini manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya sehingga terkadang, lingkungan pun akan berpengaruh pada sifat dan kepribadian anak serta salah satu factor yang membentuk karakter anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, kepercayaan dan upaya lain yang dilakukan manusia, termasuk didalamnya adalah pendidikan. Melalui kegiatan pendidikan, gambaran tentang masyarakat yang ideal itu dituangkan dalam alam fikiran peserta didik sehingga terjadi proses pembentukan dan perpindahan budaya. Pemikiran ini mengandung makna bahwa lembaga pendidikan sebagai tempat manusia memiliki fungsi social agen perubahan masyarakat.

Sistem pendidikan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasistem. Kaitan yang erat antara bidang pendidikan sebagai sistem dengan sosial budaya sebagai suprasistem tersebut dimana sistem pendidikan menjadi bagiannya, menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga permasalahan intern sistem pendidikan itu menjadi sangat kompleks. Artinya suatu permasalahan intern dalam pendidikan selalu ada kaitannya dengan masalah-masalah di luar sistem pendidikan itu sendiri. Misalnya masalah pemerataan sarana dan prasaran sekolah tidak dapat dilepaskan dari kondisi geografis suatu wilayah, serta masih banyak lagi faktor-faktor lainnya diluar sistem persekolahan yang berkaitan dengan mutu kesuksesan hasil pendidikan secara nasional

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi literatur (systematic review). Systematic review merupakan suatu metode untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap beberapa hasil penelitian dari jurnal-jurnal ilmiah, teori-teori dan temuan-temuan orang lain yang relevan.

Observasi penelitian dilaksanakan pada oktober dan pada bulan juni 2020 melaksanakan review artikel. Sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal ilmiah yang terdapat pada database seperti SINTA, Google Scholar, dan situs jurnal lainnya yang relevan. Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang bersumber setidaknya dari lima jurnal ilmiah yang terakreditasi SINTA dan jurnal lainnya yang relevan. Sedangkan prosedur penelitiannya terdiri dari beberapa tahapan yaitu menentukan pertanyaan penelitian, mencari literatur yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, mengumpulkan jurnal ilmiah atau literatur-literatur yang relevan, melaksanakan review artikel jurnal-jurnal ilmiah yang sudah ditemukan, melakukan analisis jurnal menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, lalu membuat kesimpulan dari review artikel yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Lembaga Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha pendewasaan bagi manusia secara lahir maupun batin. Pendewasaan ini dalam arti tuntunan yang menuntut para terdidik agar memiliki

kebebasan untuk berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab di dalam setiap tindakan dan perilaku terdidik pada kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan dalam arti secara bahasa mengandung arti memberikan bimbingan kepada para siswa dengan bentuk memberikan pengajaran, perbaikan moral serta melatih intelektual (Siti,2018). Sistem Pendidikan Nasional Indonesia diatur dalam UU No. 20/2003. Di dalamnya tercantum beberapa hal, diantaranya adalah tentang pengertian pendidikan. Menurut UU No. 20/2003 pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang di dalamnya para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan juga Negara (Wiji,2019)

Secara bahasa lembaga adalah suatu organisasi. Sedangkan pendidikan adalah usaha manusia dewasa dalam mengembangkan potensi anak yang sedang berkembang untuk menjadi manusia yang berguna. lembaga pendidikan adalah segala kegiatan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan potensi anak menuju kesempurnaannya secara terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan adalah menjadi hakikat pendidikan. Untuk mencapai sasaran dan fungsi

di maksud maka lembaga pendidikan menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas (Fitri,2021. Adapun beberapa jenis lembaga pendidikan diantaranya:

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional (Muri,1989).

Lembaga pendidikan formal menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah suatu jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang. Jenjang pada jalur pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar, lembaga pendidikan menengah, dan lembaga pendidikan tinggi. Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal secara lebih rinci antara lain:

- a. Taman Kanak-kanak
- b. Raudatul Athfal
- c. Sekolah Dasar
- d. Madrasah Ibtidaiyah
- e. Sekolah Menengah Pertama
- f. Madrasah Tsanawiyah
- g. Sekolah Menengah Atas
- h. Madrasah Aliyah

- i. Sekolah Menengah Kejuruan
- j. Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas

2. Pendidikan non formal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang pada umumnya diselenggarakan di luar pendidikan sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan khusus. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang menempati daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Pendidikan masyarakat adalah suatu gagasan berupa konsep, hasil penelitian dan penerapan pengembangan dimasyarakat. Sedangkan lingkungan adalah kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process*.

B. Sistem Sosial

Sistem berasal dari bahasa Yunani yang berarti sehimpunan dari bagian atau komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain secara teratur, mempunyai tujuan dan merupakan suatu keseluruhan. Sosial berarti segala sesuatu yang bertalian atau terkait dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Maka dari itu sistem dan sosial tersebut di atas, dapat

ditarik kesimpulan bahwa sistem sosial adalah komponen-komponen sosial dan budaya yang saling berhubungan satu sama lain secara teratur, mempunyai tujuan dan merupakan suatu keseluruhan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya.

C. Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial

Sistem pendidikan dengan sistem lainnya mempunyai hubungan erat. Pendidikan mempengaruhi dan dipengaruhi sistem sosial, ekonomi, kebudayaan, agama, politik, dan lain-lain. Hubungan pendidikan dengan sistem sosial berkaitan erat, pendidikan terlibat dalam semua jenis dan jenjang proses perkembangan sosial, baik dalam mobilitas sosial, mobilitas geografis, penduduk, partisipasi politik, dan sistem sosial lainnya. Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat banyak dan luas dalam meningkatkan kemampuan intelektualitas manusia, yang pada akhirnya berakibat pula terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Kaitan antara kedua aspek tersebut menuntut para ahli sosiologi dalam membahas masyarakat tidak mengenyampingkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Begitu pula para ahli pendidikan dalam membahas bidang keilmuannya tidak terlepas dari pembahasan masyarakat, karena pendidikan terjadi di dalam masyarakat di samping masyarakat pun ikut terlibat dalam penyelenggaraannya. Perubahan yang ada dalam masyarakat akan sangat berbeda karena perbedaan tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang ada dalam masyarakat itu

sendiri. Perubahan tingkat pendidikan akan terus terjadi dalam masyarakat selama masyarakat tersebut berkeinginan untuk merubah system yang ada, misalnya masyarakat tersebut ingin merubah status sosialnya, untuk menunjang perubahan tersebut masyarakat memerlukan pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkannya. Lingkungan pendidikan yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan social yang terjadi, system pendidikan formal di sekolah dan lembaga pendidikan tinggi, juga akan mempengaruhi pendidikan.

KESIMPULAN

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran dan andil masyarakat dalam kepengurusannya. Masyarakat juga dapat menjadi pusat dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, selain keluarga dan sekolah. System social pada dasarnya menunjuk pada sesuatu dari bentuk masyarakat yang dalam skala besar, seperti bangsa, Negara atau dapat pula menunjuk pada sector tertentu, seperti sector pendidikan, ekonomi, politik atau dapat pula menunjuk pada skala kecil seperti keluarga. Dengan persiapan dan orientasi yang jelas diharapkan lembaga-lembaga pendidikan akan mampu mencetak kader-kader perubahan kearah perbaikan di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sholichah Aas Siti. 2018. *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran: Edukasi Islam*. (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 07. No. 1).

- Suwarno Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media).
- Hayati Fitri. Dkk. 2021. *Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan*, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia: Vol 6, No.1).
- Yusuf A. Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).